

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Semakin kompetitifnya perkembangan dunia usaha di Indonesia menuntut setiap perusahaan dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan dengan lebih profesional. Hal ini disebabkan dengan bertambahnya jumlah pesaing baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri sehingga mengakibatkan setiap perusahaan berupaya terus untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik demi kelangsungan hidup perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan. Informasi yang didapat dari laporan keuangan perusahaan biasanya digunakan oleh berbagai pihak, baik pihak intern maupun pihak ekstern. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba pada umumnya dipakai sebagai dasar untuk pengambilan dasar investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang.

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Maka dari itu, perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai

perusahaan tidak hanya melihat laba dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan kedalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian tinggi.

Melalui pasar modal, perusahaan memperoleh dana jangka panjang dari investor. Dana tersebut digunakan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan operasi perusahaan, memacu dan mendorong perusahaan beroperasi dengan skala yang lebih besar, dan selanjutnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas. Syarat utama yang diinginkan investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya dan dengan harapan investasinya dapat memperoleh *return* (pengembalian) yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, investor memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi seberapa besar investasi mereka.

Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek antar mereka. Sedangkan Bursa Efek Indonesia merupakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan order jual dan order beli anggota bursa atas efek yang tercatat di bursa, dimana pelaksanaan order-order tersebut dilakukan oleh anggota bursa dengan tujuan memperdagangkan efek tersebut baik untuk kepentingan nasabahnya maupun untuk kepentingan dirinya sendiri, Tandelilin (2010).

Pada umumnya, semua perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak akan dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus (*going concern*). Maka dalam pemenuhannya, perusahaan harus dapat menjalankan fungsi manajemen secara efektif agar dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan yang lain. Manajemen modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat dipertahankan, juga berguna untuk menunjang kelancaran dan aktivitas perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) serta pencapaian laba yang optimal. Perusahaan dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik sebagai jaminan kelangsungan hidupnya. Perusahaan membuat berbagai kebijakan dalam usaha pencapaian profitabilitas optimal. Perusahaan dapat menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Rasio ini diperoleh membagikan laba bersih perusahaan dengan total aktiva. Rasio *return on asset* (ROA) menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva.

Laba merupakan kelebihan hasil (*revenue*) dari biaya seluruh pos pendapatan (*gain*) dan rugi dari biaya tidak termasuk bunga, pajak dan bagi hasil. Laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Dalam akuntansi, perbandingan tersebut memiliki dua tahap proses pengukuran secara fundamental yaitu

pengakuan pendapatan sesuai dengan prinsip realisasi dan pengakuan biaya. Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya, dilakukan dalam laporan laba rugi. Penyajian informasi laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya atau menurunnya modal bersih. Lebih lanjut informasi laba juga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa mendatang.

Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Penelitian Atmini (Wa'affani, 2008:7) menyatakan bahwa “laba yang dilaporkan oleh manajemen adalah untuk memperbaiki citra perusahaan dimata pihak eksternal yaitu bahwa perusahaan memiliki resiko yang rendah”. Selain itu, informasi laba yang dilakukan manajemen untuk memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba yang akan datang. Informasi laba dapat meningkatkan kepuasan relasi-relasi usaha, meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen dan meningkatkan kompensasi manajemen. Namun demikian kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya penjualan, biaya, dan modal kerja. Selain itu perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi tentu akan berkurang labanya karena sebagian laba digunakan untuk membayar hutang.

Bagi manajemen perusahaan, prediksi laba satu tahun ke depan merupakan bagian dari rencana bisnis tahunan perusahaan. Prediksi tersebut kemudian dibandingkan dengan laba aktual sehingga diperoleh selisih lebih atau selisih

kurang. Perbedaan inilah yang nantinya menjadi perhatian manajemen di dalam evaluasi tahunan. Untuk itu, penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perusahaan perbankan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan tidak disangsikan lagi telah banyak mendapat perbaikan selama beberapa tahun terakhir. Kini, laporan tersebut banyak memberikan informasi positif yang dapat digunakan oleh manajer, investor, kreditor dan pelanggan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan di analisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur

rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Perkembangan pada persaingan yang sangat ketat, menyebabkan keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan. ROA merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau net *income after tax* (NIAT) terhadap total *asset*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar.

Teknik fundamental terdiri dari beberapa alat ukur kinerja perusahaan internal seperti menggunakan rasio dan pengukuran keuangan lainnya dan analisis fundamental untuk pasar uang yang meliputi kondisi perekonomian secara umum. Dalam penelitian ini dibatasi hanya pada variabel analisis fundamental yang bersifat internal untuk mengetahui kinerja perusahaan, seperti rasio profitabilitas dan pengukuran lainnya.

Dalam operasi perusahaan, laba yang dicapai perusahaan diharapkan mengalami kenaikan. Untuk memperkirakan apakah laba yang diperoleh mengalami kenaikan atau penurunan diperlukan teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan agar dapat menginterpretasikan informasi akuntansi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakainya. Salah satu teknik tersebut yang populer diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah

analisis rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Aktivitas dan rasio Profitabilitas.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Ini berarti besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio solvabilitas yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Rasio likuiditas atau sering disebut juga rasio modal kerja yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio likuiditas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset*. *Return on asset* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on assets*

(ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Berdasarkan fenomena pada tahun 2008 sampai dengan 2010, dilihat dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan laba pada tahun 2008 sampai 2009 perusahaan manufaktur mengalami pertumbuhan laba sebesar 1,69% dan pada tahun 2009 sampai 2010 hanya mengalami pertumbuhan sebesar 0,66% (ICMD). Analisis perubahan laba ini diduga dapat diprediksi melalui rasio keuangan (*Indonesia Capital Market Directory*). Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Terdapat sebesar 1,03% selisih dari pertumbuhan laba tahun 2008 sampai 2009 dengan pertumbuhan laba tahun 2009 sampai 2010 pada perusahaan manufaktur berdasarkan sumber dari *Indonesia Capital Market Directory*.

Pada tahun 2008, dilihat dari Berita Industri Kementerian Perindustrian melalui [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id) laju pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman menurun drastis bila dibanding tahun 2007. Laju pertumbuhan sektor ini tahun 2008 hanya sebesar 2,34%,. Demikian halnya laju pertumbuhan tahun 2010 menurun drastis dari tahun 2009. Laju pertumbuhan tahun 2010 hanya sebesar 2,78%. Hal ini disebabkan karena adanya krisis global tahun 2008 dan 2010 yang juga mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tetapi perusahaan sektor makanan dan minuman masih cukup baik karena dalam situasi krisis global laju pertumbuhan sektor ini masih positif. Bahkan hanya setahun dari krisis global 2008 laju pertumbuhan perusahaan sektor makanan dan minuman



mampu naik jadi 11,22%. Demikian halnya pada tahun 2011 mampu mencapai laju pertumbuhan sebesar 9,19% dan tahun 2012 menurun menjadi 7,74%.

Pertumbuhan sektor industri pengolahan nonmigas dapat tergambar bahwa subsektor makanan dan minuman termasuk subsektor industri yang stabil dan strategis. Laju pertumbuhan subsektor industri makanan dan minuman selama tahun 2008 -2012 tidak pernah negatif seperti yang dialami subsektor lainnya yang masuk kelompok sektor industri pengolahan nonmigas. Hal ini disebabkan oleh jumlah penduduk yang sangat besar dan terus bertambah sehingga kebutuhan pasar domestik sangat besar, sesuai dengan data BPS pada 2012, jumlah penduduk Indonesia tercatat 245,19 juta jiwa dengan pertumbuhan rata-rata per tahun mencapai 1,66%. Kondisi ini menggambarkan betapa besarnya potensi pasar Indonesia untuk berbagai produk, termasuk produk makanan dan minuman.

Perilaku konsumsi dan populasi penduduk yang berjumlah besar, selalu menjadi incaran bagi para pelaku usaha. Dengan jumlah penduduk yang besar di antara negara-negara ASEAN, Indonesia juga telah lama menjadi sasaran empuk berbagai industri. Tak terkecuali industri sektor makanan dan minuman olahan. Apalagi tingkat permintaannya, nyaris tak pernah surut. Bahkan di tengah krisis ekonomi sekalipun, permintaan produk makanan dan minuman tetap tidak pernah sepi. Meningkatnya pendapatan per kapita (GDP) yang kini menjadi di atas US\$ 3.000, telah melahirkan konsumen baru di level menengah. Terbukti meski terkena imbas krisis ekonomi global sekalipun seperti tahun 2008-2010,

industri sektor ini masih bisa bertumbuh. Tahun 2008 bertumbuh 2,34%, tahun 2009 melonjak hingga 11,22% dan tahun 2010 tumbuh sebesar 2,78%.

Para investor tentunya sangat tertarik untuk menginvestasikan dananya di industri *consumer goods*, sebab tren pasar barang konsumsi di Indonesia meningkat setiap tahunnya dimana pada periode tahun 2009 sampai dengan 2013 pasar industri consumer goods di Indonesia meningkat dari 136,36 juta Rupiah menjadi 199,34 juta Rupiah atau naik sebesar 46,19 persen ([www.spireresearch.com](http://www.spireresearch.com)). Perusahaan barang konsumsi mencatat pertumbuhan baik dari tahun ke tahun karena semakin meningkatnya permintaan terhadap produk-produk consumer goods. Peningkatan permintaan tersebut akibat dari kesejahteraan masyarakat yang semakin meningkat.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

Prio Galih Raga Prakoso dan Mochammad Chabachib 2016, meneliti tentang “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Size*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Dividend Yield* dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel *Intervening*”. Hasilnya menunjukkan bahwa CR, dan TATO signifikan efek positif pada ROA, sedangkan DER memiliki efek negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan Size adalah satu-satunya variabel yang tidak berpengaruh terhadap ROA. Pada regresi kedua, hasilnya menunjukkan bahwa ROA, Size, dan TATO memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Dividen Yield, sedangkan CR dan DER memiliki nilai negatif yang signifikan

efek. Lebih jauh lagi, hasil analisis jalur menunjukkan bahwa CR dan TATO memiliki efek positif yang signifikan pada Dividend Yield melalui intervening variables (ROA) sedangkan Size dan DER tidak berpengaruh signifikan pada Dividend Yield melalui intervening variables (ROA).

Ni Made Vironika Sari dan I G.A.N. Budiasih 2014, meneliti tentang “Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover* dan *Assets Turnover* pada Profitabilitas”. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan variabel *Firm Size*, *Inventory turnover*, dan *Assets turnover* tidak berpengaruh pada profitabilitas karena nilai signifikansi dari variabel tersebut yang lebih dari 0,05.

Marlina Widiyanti dan Friska Dwi Elfina 2015, meneliti tentang “Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Secara simultan, Rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR), Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Koefisien determinasi sebesar 11,4%, artinya variabel *Leverage* keuangan dapat menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 11,4%, dan sisanya sebesar 88,6% dijelaskan oleh variabel lain.

Dewi Enggarwati 2016, meneliti tentang “Pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dihasilkan *Debt to*

*asset ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Time interest earned* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Cash ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian diketahui bahwa *time interest earned* mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap profitabilitas. Koefisien determinasi yang di peroleh adalah sebesar 0,0630 atau sebesar 63%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 63%.

Anisa Nursatyani, Sugeng Wahyudi, dan Muhamad Syaichu 2014, meneliti tentang “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Firm Size*, Dan *Assets Tangibility* Terhadap *Return On Asset* Dengan *Debt To Total Asset* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI). Hasilnya menunjukkan *Debt to Total Asset* (DTA), *Current Ratio* (CR), dan aset *tangibility* miliki efek negatif pada *Return on Assets* (ROA), namun ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap Hutang terhadap Total Aktiva (DTA), namun ukuran perusahaan dan aset tidak berpengaruh terhadap Hutang terhadap Total Aktiva (DTA). Hutang ke Total *Asset* (DTA) mampu memediasi hubungan

antara *Current Ratio* (CR) ke *Return on Asset* (ROA), namun tidak mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dan aset *tangibility to Return on Asset* (ROA). Koefisien variabel CR sebesar -0,018 dan nilai signifikansi sebesar 0,011. Nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka profitabilitas perusahaan semakin menurun hasil penelitian ini mendukung penelitian Liargovas dan Skandalis (2010), Mohamad dan Saad (2010), dan Azhagaiah dan Gavoury (2011) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Andy Kridasusila dan Windasari Rachmawati 2016, meneliti tentang “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turn Over* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Perusahaan Otomotif Dan Produk Komponennya Pada Bursa Efek”. Hasil dari penelitian menggunakan analisis regresi berganda, yang menunjukkan bahwa *current ratio*, *inventory turn over* dan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *return on assets*, dan secara parsial seluruh variabel independen (*current ratio*, *inventory turn over* dan *debt to equity ratio*) berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan. Variabel paling dominan dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap *return on assets* adalah *debt to equity rasio*. *Current ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* pada perusahaan

*automotive and allied products* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Hasil tersebut dibuktikan dengan hasil signifikansi t sebesar 0,000.

Ashifa Arief Ulzanah and Isrochmani Murtaqi 2015, meneliti tentang “*The Impact Of Earnings Per Share, Debt To Equity Ratio, And Current Ratio Towards The Profitability Of Companies*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share, debt to equity ratio*, dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). *Earning Per Share* memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), di sisi lain *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan *Current Ratio* (CR) juga memiliki dampak signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA). Rasio *earning per share, debt to equity ratio*, dan *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 38,0%, sebagai hasil *Coefficient of Determination*.

Enekwe and Chinedu Innocent 2015, meneliti tentang “*The Relationship Between Financial Ratio Analysis And Corporate Profitability: A Study Of Selected Quoted Oil And Gas Companies In Nigeria*”. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio perputaran aset total (TATR), rasio perputaran dan rasio minat debitur (*debt of turnover ratio / DTR*) dan *interest coverage* (IC) memiliki hubungan positif dan signifikan secara statistik dengan profitabilitas perusahaan sedangkan *debt equity ratio* (DER) dan rasio perputaran kreditur (RKPT) memiliki hubungan negatif dan secara statistik tidak signifikan dengan profitabilitas perusahaan di industri minyak dan gas Nigeria. Analisis juga menunjukkan bahwa rasio perputaran debitur (DTR) memiliki hubungan positif

dan signifikan secara statistik dengan rasio perputaran aset (TATR) dan IC berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sedangkan DTR, DER dan RKPT tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada minyak dan gas yang dikutip. perusahaan di Nigeria. Hasilnya lebih jauh menunjukkan bahwa hanya 46,9% variasi pada variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen dalam model kami yang menunjukkan bahwa 53,1% variasi dalam profitabilitas perusahaan disebabkan oleh faktor lain di luar model kami. Berdasarkan temuan lainnya, peneliti merekomendasikan agar manajemen tidak memanfaatkan pembiayaan hutang dalam kinerja pertumbuhannya. Studi ini juga merekomendasikan agar kreditur dan pembelian harus sama untuk memanfaatkan fasilitas kredit dan diskon yang terkait dengan pembayaran segera produk untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Manajemen harus memanfaatkan asetnya secara efisien agar menghasilkan lebih banyak pendapatan bagi perusahaan.

Ubesie Madubuko C, Maduka Fineness I and Udaya Lovely K 2016, meneliti tentang “*Determinants Of Capital Structure On Corporate Performance Of Selected Cement Firms In Nigeria*”. Metodologi yang digunakan adalah model regresi panel *ekonometrik* tetap. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* perusahaan semen yang dikutip di Nigeria. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap imbal hasil aset perusahaan semen yang dikutip di Nigeria. *Interest coverage Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* perusahaan semen yang dikutip di Nigeria. Oleh karena itu, studi tersebut merekomendasikan bahwa regulator dan operator

pasar untuk *corporate finance*, seperti CBN, SEC, dan NSE harus berkolaborasi untuk mengembangkan pasar modal di Nigeria untuk memungkinkan perusahaan yang dikutip di Nigeria mengakses hutang jangka panjang.

Ehiedu and Victor Chukwunweike 2014, meneliti tentang “*The Impact of Liquidity on Profitability of Some Selected Companies: The Financial Statement Analysis (FSA) Approach*”. Desain penelitian yang diadopsi untuk penelitian ini adalah "desain penelitian kuantitatif". Populasi terdiri dari publik dikutip perusahaan yang membentuk "industri / produk Domestik" industri. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling "non probabilitas" dari empat perusahaan terpilih. Data yang digunakan untuk penelitian ini bersifat sekunder data dalam bentuk "Laporan Tahunan dan Akun" dari perusahaan terpilih. Analisis korelasi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pada tingkat signifikansi 10%. Temuan keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa: ada korelasi positif yang signifikan antara rasio lancar dan profitabilitas, Tidak ada yang pasti korelasi yang signifikan antara *quick ratio* dan profitabilitas. Tidak ada korelasi positif yang signifikan antara laba atas modal yang digunakan dan profitabilitas. Peneliti menganjurkan agar entitas perusahaan melakukannya tidak mengejar kebijakan likuiditas *ekstrim* dengan mengorbankan keuntungan mereka, yaitu mereka harus mencapai keseimbangan antara dua indikator kinerja (Likuiditas dan Profitabilitas).

Rizwan Ismail 2016, meneliti tentang “*Impact of Liquidity Management on Profitability of Pakistani Firms: A Case of KSE-100 Indeks*”. Untuk mendapatkan hasil penelitian; analisis statistik deskriptif, korelasi analisis dan alat



analisis regresi *multivariat* diterapkan. Menurut hasil analisis, ditemukan bahwa Variabel likuiditas *current ratio* dan siklus konversi kas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Lebih lanjut, Hasil menunjukkan bahwa rasio arus lancar dan siklus konversi uang tunai yang lebih lama mengarah pada kinerja yang lebih baik. Pelajaran ini menyarankan perusahaan untuk melonggarkan kebijakan penjualan kredit mereka, dan merancang sistem perputaran inventori dan pengumpulan dengan cara yang bijaksana lebih mudah diakses oleh sejumlah besar pelanggan.

Herman Supardi, H. Suratno dan Suyanto 2016, meneliti tentang “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* Dan Inflasi Terhadap *Return On Asset*”. “Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 sampel dengan metode *purposive* sampling, dengan menggunakan data sekunder dari Laporan Rapat Anggota Tahunan. Alat yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dari penelitian ini kami menyimpulkan; Variabel *Current Ratio* dan Inflasi tidak mempengaruhi *return on assets*, Variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* variable mempengaruhi *return on assets*, secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan pengaruh inflasi terhadap *Return on Assets*. Dapat disimpulkan bahwa rasio lancar yang terlalu tinggi disebabkan oleh jumlah aktiva lancar yang menganggur atau piutang kemacetan.

Anzala Noor dan Samreen Lodhi 2015, meneliti tentang “*Impact of Liquidity Ratio on Profitability: An Empirical Study of Automobile Sector in Karachi*”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan

antara rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan terhadap lima perusahaan mobil yang terdaftar di Karachi termasuk: Pak Suzuki, Toyota, atlas Honda, Nissan Ghandhara dan Hino Pak bahwa bagaimana perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan dan profitabilitas ROA dan ROE dan apa dampak likuiditas terhadap profitabilitas dengan menggunakan rasio likuiditas. Rasio lancar dan cepat adalah alat keuangan untuk mengukur posisi likuiditas dan profitabilitas perusahaan di mana perusahaan harus membayar hutang jangka pendeknya atau tidak dan bagaimana perusahaan dapat meningkatkan keuntungan mereka dengan melakukan investasi di kelas yang berbeda dan menggunakan strategi dan kebijakan yang efektif. untuk mengatasi hasil negatif dari masalah likuiditas, kita menerapkan uji beda untuk menganalisis hubungan antara rasio likuiditas dan profitabilitas untuk mengetahui dampak positif atau negatif terhadap perusahaan.

Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy dan Marjam Mangantar 2015, meneliti tentang “*Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity* Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di BEI”. Hasil penelitian menunjukan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Bagi para investor diharapkan memperhatikan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity* sebelum berinvestasi.

Yasir M. Pidu 2015, meneliti tentang “Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio*, dan BOPO terhadap *Return on Asset* pada koperasi di kabupaten bone bolango”. Penelitian ini menggunakan data keuangan Koperasi di Kabupaten

Bone Bolango yang diambil secara *purposive sampling*, sehingga sampel diperoleh 30 data keuangan koperasi selama 5 tahun. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Hasil Penelitian uji simultan (uji f) menunjukkan, bahwa variabel *Current ratio*, *Debt Equity Ratio* dan BOPO secara bersama – sama berpengaruh terhadap *Return on Asset*, sedangkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *debt equity ratio* dan BOPO berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Margi Cahyaning Fitri, Agus Supriyanto dan Abrar 2016, meneliti tentang “*Analysis of debt to equity ratio, firm size, inventory turnover, cash turnover, working capital turnover and current ratio to profitability company (study on mining companies listed in bei period 2010-2013)*”. Berdasarkan hasil pengujian *cash turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan *debt to equity ratio* dan *working capital turnover* berpengaruh *negative* terhadap profitabilitas. *Firm size*, *inventory turnover* dan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan dari hasil pengujian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi profitabilitas. Sedangkan variabel bebas mampu menjelaskan profitabilitas sebesar 20,1%.

Mahardhika PA, dan Dohar Marbun 2016, meneliti tentang “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dari rasio keuangan terhadap profitabilitas keuangan dari suatu perusahaan. Terdapat 2 variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Current Assets*. Sedangkan variabel dependen adalah *Return on Assets*. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan dari industri

perbankan dengan nilai kapitalisasi yang besar. Analisa yang digunakan adalah analisa regresi. Model regresi digunakan untuk melihat pengaruh dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Kedua variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data kuartalan sebanyak 32 sampel dari periode 2008-2015. Menunjukkan hasil terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*, menunjukkan hasil terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*.

Nur Anita Chandra Putry dan Teguh Erawati 2013, meneliti tentang "Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, Dan *Net Profit Margin*, Terhadap *Return On Assets*". Berdasarkan hasil analisis menunjukkan pada variabel *Current Ratio* (CR), Simulasi *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terbukti signifikan memiliki efek pada *Return on Assets* (ROA). Kemampuan prediktif dari ketiga variabel ini pada *Return on Asset* (ROA) menunjukkan variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel deviden adalah 89,1% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Sementara sebagian variabel Total Aktiva Omset (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) secara signifikan *Influence Return on Assets* (ROA). Sedangkan variabel *Current Ratio* (CR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan pada hasil *Return on Assets* (ROA).

Marlina Widiyanti dan Samadi W. Bakar 2014, meneliti tentang "Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan

*Current Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), *Cash Turnover* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *profitablity* (ROA), *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan *current ratio* tidak mengalami inflasi. untuk Profitabilitas (ROA). Secara simultan, *Working Capital Turnover*, *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dengan *presentase* kontribusi 45,1%. Dapat disimpulkan 45,1% variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Saiful Akbar, Nurdin Nurdin dan Azib Azib 2017, meneliti tentang “Pengaruh *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* (Studi Pada Perusahaan Sektor *Food & Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *Debt to Asset Ratio & Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini menggunakan variabel independen *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Variabel Dependennya *Return On Asset*, dihitung dengan rumus ROA. Sampel yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Sampel diambil dengan metode purposive sampling dan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel digunakan sebanyak 10

perusahaan. Metode statistik menggunakan analisis Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi, dan dengan menggunakan Pengujian Hipotesis Uji t & Uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) & *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan yang signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sebagai bahan perbandingan penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu tersebut untuk melihat letak perbedaan dan persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian Dahulu Dengan Rencana Penelitian**

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Simpulan	Sumber
1	<b>Prio Galih Raga Prakoso dan Mochammad Chabachib (2016)</b> , Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Size, Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Dividend Yield</i> dengan <i>Return On Asset</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	DER, CR dan ROA	TATR, <i>Size</i> dan <i>Dividend yield</i>	CR, dan TATO signifikan efek positif pada ROA, DER memiliki efek negatif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan <i>Size</i> adalah satu-satunya variabel yang tidak berpengaruh terhadap ROA.	Diponegoro Journal Of Marketing <i>Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016, Halaman 1-14</i> ISSN (Online): 2337-3814
2	<b>Ni Made Vironika Sari dan I G.A.N. Budiasih (2014)</b> Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover</i> dan <i>Assets Turnover</i> Pada Profitabilitas Pada	DER, ROA	<i>Firm Size, Inventory Turnover, Assets Turnover</i> dan Perusahaan <i>Wholesale and Retail</i>	DER berpengaruh terhadap profitabilitas, <i>Firm Size, Inventory turnover</i> , dan <i>Assets turnover</i> tidak berpengaruh pada profitabilitas	Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2 (2014):261-273 ISSN: 2302-8556

	perusahaan <i>Wholesale and Retail Trade</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		<i>Trade</i>		
3	<b>Marlina Widiyanti dan Friska Dwi Elfina (2015)</b> Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI	DER, ROA	DAR dan LDER, Objek Penelitian	DAR, DER, dan LDER memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA, Rasio Hutang terhadap Ekuitas DER, dan LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No.1 Maret 2015 ISSN: 1412-4521
4	<b>Dewi Enggarwati (2016)</b> , Pengaruh <i>leverage</i> dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia	DER, CR	DAR, TIER, CHR, ROA dan Objek Penelitian	DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. DER berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. TIER berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. CR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. CHR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 11, November 2016 ISSN : 2461-0593
5	<b>Anisa Nursatyani, Sugeng Wahyudi, dan Muhamad Syaichu (2014)</b> Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Firm Size, Dan Assets Tangibility</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Dengan <i>Debt To Total Asset</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	CR dan ROA	<i>Firm Size, Assets Tangibility, DTA</i> dan Perusahaan Pertambangan	DTA, CR, dan <i>assets tangibility</i> memiliki efek negatif pada ROA, CR berpengaruh negatif terhadap Hutang terhadap Total Aktiva DTA, DTA mampu memediasi hubungan antara CR ke ROA	Jurnal Bisnis Strategi Vol. 23 No. 2 Des. 2014 P-ISSN: 1410-1246, E-ISSN: 2580-1171

6	<b>Andy Kridasusila dan Windasari Rachmawati (2016)</b> Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turn Over</i> Dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Otomotif Dan Produk Komponennya Pada Bursa Efek Indonesia	CR, DER, ROA	<i>Inventory Turn Over</i> dan Objek Penelitian	CR, <i>inventory turn over</i> dan DER mempunyai pengaruh secara simultan terhadap ROA, dan secara parsial seluruh variabel independen ( <i>CR</i> , <i>inventory turn over</i> dan DER) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada perusahaan	Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Volume 18, No.1, Juni 2016 P-ISSN: 1410-9859 E-ISSN: 2580-8524
7	<b>Ashifa Arief Ulzanah and Isrochmani Murtaqi (2015)</b> <i>The Impact Of Earnings Per Share, Debt To Equity Ratio, And Current Ratio Towards The Profitability Of Companies listed in lq45</i>	DER, CR dan ROA	EPS dan Objek Penelitian	EPS memiliki dampak signifikan pada ROA, DER memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ROA, CR memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ROA	<i>Institut Teknologi Bandung Journal Of Business And Management</i> Vol . 4, No.1, 2015: 18-27 P-ISSN: 2252-3898 Online ISSN: 2252-3308
8	<b>Enekwe and Chinedu Innocent (2015)</b> , <i>The Relationship Between Financial Ratio Analysis and Corporate Profitability: A Study Of Selected Quoted Oil And Gas Companies In Nigeria</i>	DER dan ROA	TATR, DTR, IC, CTR dan Objek Penelitian	TATR, DTR dan IC memiliki hubungan positif dan signifikan secara statistik dengan profitabilitas, DER dan RKPT memiliki hubungan negatif dan secara statistik tidak signifikan dengan profitabilitas	European Journal of Accounting , Auditing and Finance Research Vol.3, No.2, pp.17-34, December 2015 ISSN 2053-4086(Print) , ISSN 2053-4094(Online)
9	<b>Ubesie Madubuko C, Maduka</b>	DER dan ROA	DR, ICR dan Objek	DER tidak berpengaruh	International Digital



	<b>Fineness I and Udaya Lovely K (2016) <i>Determinants of Capital Structure On Corporate Performance Of Selected Cement Firms In Nigeria</i></b>		Penelitian	signifikan terhadap ROA perusahaan semen yang dikutip di Nigeria. DER memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap imbal hasil aset perusahaan semen yang dikutip di Nigeria. <i>Interest coverage Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	Organization for Scientific Research IDOSR Journal Of Applied Sciences 1(1) 54-67, 2016 ISSN: 2550-7931
10	<b>Ehiedu and Victor Chukwunweike (2014) <i>The Impact of Liquidity On Profitability Of Some Selected Companies: The Financial Statement Analysis (FSA) Approach</i></b>	CR dan ROA	<i>Quick Ratio</i> , ROC dan Objek Penelitian	Ada korelasi positif yang signifikan antara CR dan profitabilitas yang diukur dengan ROA, tidak ada korelasi yang signifikan antara <i>Quick Ratio</i> dan profitabilitas yang diukur dengan ROA, dan tidak ada hubungan positif yang signifikan antara ROC yang digunakan dan profitabilitas sebagai diukur dengan ROA	Research Journal of Finance and Accounting www.iiste.org ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.5, No.5, 2014
11	<b>Rizwan Ismail (2016) <i>Impact of Liquidity Management on Profitability of Pakistani Firms: A Case of KSE-100 Indeks</i></b>	CR dan ROA	<i>Quick Rasio</i> , <i>Cash Rasio</i> , <i>Cash conversion cycle</i> dan Objek Penelitian	CR dan CCC memiliki dampak positif yang signifikan terhadap profitabilitas ROA	<i>International Journal of Innovation and Applied Studies</i> ISSN 2028-9324 Vol. 14 No. 2 Jan. 2016, pp. 304-314
12	<b>Herman Supardi, H. Suratno dan Suyanto (2016)</b>	CR dan ROA	DAR, TATR, Inflasi dan	CR dan Inflasi tidak mempengaruhi ROA, DAR dan TATR	JIAFE (Jurnal Ilmiah

	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover</i> Dan Inflasi Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada koperasi terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Industri Kabupaten Indramayu pada tahun 2010-2014		Objek Penelitian	mempengaruhi ROA, secara simultan CR, DAR, TATR dan pengaruh inflasi terhadap ROA	Akuntansi Fakultas Ekonomi) Volume 2 No. 2 Tahun 2016, Hal. 16-27 E-ISSN 2502-4159
13	<b>Anzala Noor dan Samreen Lodhi (2015)</b> <i>Impact of Liquidity Ratio on Profitability: An Empirical Study of Automobile Sector in Karachi</i>	CR dan ROA	Quick Ratio, ROE dan Objek Penelitian	Likuiditas (CR dan Quick Ratio) dan Profitabilitas (ROA dan ROE) yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara rasio Profitabilitas (CR dan Quick Ratio) dan Likuiditas (ROA dan ROE), memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan (ROA and ROE)	<i>International Journal of Scientific and Research Publications</i> , Volume 5, Issue 11, November 2015 639 ISSN 2250-3153
14	<b>Frendy Sondakh, Parengkuan Tommy dan Marjam Mangantar (2015)</b> <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity</i> Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia	CR, DER dan ROA	ROE, harga saham dan Objek Penelitian	CR, DER, ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	Jurnal EMBA Vol.3 No.2 Juni 2015, Hal. 749-756 ISSN 2303-1174
15	<b>Yasir M. Pidul (2015)</b> , Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i> , dan BOPO terhadap <i>Return on Asset</i> pada koperasi di	CR, DER, ROA	BOPO dan Objek Penelitian	Hasil Penelitian uji simultan (uji f) menunjukkan, CR, DER dan BOPO berpengaruh terhadap ROA, sedangkan hasil uji	Jurnal <i>Equilibrium</i> , Vol. 05 No. 01 Februari 2015 ISSN 2089-2152

	kabupaten bone bolango			parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel DER dan BOPO berpengaruh terhadap ROA	
16	<b>Margi Cahyaning Fitri, Agus Supriyanto dan Abrar (2016)</b> <i>Analysis of debt to equity ratio, firm size, inventory turnover, cash turnover, working capital turnover and current ratio to profitability company study on mining companies listed in bei</i>	CR, DER dan ROA	<i>Firm size, inventory turnover, cash turnover, dan WCT</i>	<i>Cash turnover</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas, DER dan WCTO berpengaruh <i>negative</i> terhadap profitabilitas. <i>Firm size, inventory turnover</i> dan CR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas	Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang <i>Journal Of Accounting</i> , Volume 2 No.2 Maret 2016 ISSN: 1693-6760
17	<b>Mahardhika PA, dan Dohar Marbun (2016)</b> Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada perusahaan industri perbankan	CR, DER, ROA dan Objek Penelitian	Tahun Penelitian	Pengaruh signifikan positif antara variabel CR terhadap ROA, pengaruh signifikan negatif antara variabel DER terhadap ROA	Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Jaya Widyakala Volume 3 Maret 2016 ISSN : 2337-7313 print
18	<b>Nur Anita Chandra Putri dan Teguh Erawati (2013)</b> Pengaruh <i>Current Ratio, Total Assets Turnover, Dan Net Profit Margin</i> , Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	CR dan ROA	TATO, NPM, dan Objek Penelitian	CR berpengaruh positif terhadap ROA, TATO berpengaruh positif terhadap ROA, NPM berpengaruh positif terhadap ROA, CR, TATO, NPM berpengaruh secara bersama-sama (secara simultan) ROA	Jurnal Akuntansi. Vol.1 No.2 Desember 2013 ISSN: 2546-9646
19	<b>Marlina Widiyanti dan Samadi W. Bakar (2014)</b>	CR dan ROA	WCTO, CTO, ITO dan Objek	WCTO tidak berpengaruh terhadap	Jurnal Manajemen dan Bisnis

	Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Cash Turnover</i> , <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		Penelitian	profitabilitas (ROA), CTO memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitablity (ROA), ITO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan CR tidak mengalami inflasi. untuk Profitabilitas (ROA). Secara simultan, WCTO, CTO, ITO dan CR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)	Sriwijaya Vol.12 No.2 Juni 2014 ISSN: 1412-4521
20	<b>Saiful Akbar, Nurdin Nurdin dan Azib Azib (2017)</b> Pengaruh <i>Debt To Asset Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Studi Pada Perusahaan Sektor <i>Food &amp; Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	DER dan ROA	DAR dan Objek Penelitian	DAR dan DER memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor <i>Food dan Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung Vol. 3 No. 2 2017 ISSN: 2460-8657
	<b>Anjar hanapi (2018)</b>	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , Dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Sensus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016			

Berdasarkan Uraian di atas Berdasarkan uraian di atas, maka judul dari penelitian ini adalah “**Pengaruh *Debt To Equity* Dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* (Sensus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh *Debt To Equity Rasio* (DER) Dan *Current Rasio* (CR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Identifikasi masalah tersebut telah dijabarkan dalam pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana *Debt To Equity Rasio* (DER) Dan *Current Rasio* (CR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Dan *Current Rasio* (CR) secara parsial Terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Dan *Current Rasio* (CR) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan indentifikasi masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui *Debt To Equity Rasio* (DER) Dan *Current Rasio* (CR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;

2. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Dan *Current Rasio* (CR) secara parsial Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; Mengetahui pengaruh
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) Dan *Current Rasio* (CR) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis berharap agar setelah penelitian ini selesai dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Penulis

Bagi penulis diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan berfikir, dapat menambah ilmu pengetahuan yang telah didapat dari bangku kuliah. Dari segi ilmiah, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan perbandingan antara teori yang didapatkan dengan praktik yang terjadi di lapangan.

2. Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur bagi perusahaan mengenai seberapa besar

pengaruh *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap *return on asset*.

### 3. Pihak Lain

Penelitian yang dilakukan diharapkan menjadi bahan referensi dan acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis telah melakukan penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini telah berlangsung kurang lebih lima bulan, terhitung mulai bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Juli 2018.